

PENGARUH KOMPETENSI GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA PESERTA DIDIK

Oleh: Dr. Rusnawati, MA

STIT Al-Hilal Sigli

Email: rusna8379@gmail.com

ABSTRAK

Kompetensi guru merupakan hal yang sangat penting, harus terdapat pada diri seorang guru, karena tercapainya tujuan pembelajaran dalam pengelolaan pembelajaran, dapat diketahui dengan tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Karena itu kompetensi guru sangat mempengaruhi terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan permasalahan tersebut maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan kompetensi guru, untuk mengetahui macam-macam kompetensi guru, untuk mengetahui pengertian dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru pada hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *library research* atau kajian pustaka. Dari hasil kajian pustaka ditemukan bahwa kompetensi guru dapat diartikan dengan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar apabila guru sudah memiliki kecakapan atau kemampuan di dalam bidang yang berkaitan dengan pendidikan. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh guru mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang dilakukan guru namun hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan sebagaimana yang menuju pada perubahan positif. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah terdiri dari dua faktor, yaitu faktor *internal* (dalam diri peserta didik) dan faktor *eksternal* (dari luar), salah satunya dari kompetensi guru. Hasil belajar peserta didik sangat tergantung pada kemampuan dan kompetensi yang terdapat pada guru dalam mengelola pembelajaran. Hal ini dikarenakan hasil belajar peserta didik akan terlihat dari kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengerti terhadap materi yang telah diajarkan guru. Keberhasilan kegiatan proses belajar mengajar dapat diukur dengan tercapai tidaknya tujuan yang telah ditetapkan.

Kata kunci: kompetensi, guru, peserta didik, hasil belajar

A. Pendahuluan

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama tersebut akan efektif jika guru memiliki derajat profesional tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik sebagai guru. Untuk memenuhi standar tersebut, maka guru disyaratkan memenuhi kualifikasi akademik minimum dan bersertifikat pendidik.

Guru yang baik adalah guru yang memiliki berbagai kompetensi pendidik. Hal ini dikarenakan guru memiliki peran strategis dalam perolehan hasil belajar peserta didik. Melalui guru transformasi nilai-nilai ilmu pengetahuan tersampaikan kepada peserta didik secara baik. Guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).¹ Pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengembangkan potensi peserta didik tersebut hanya dapat dilakukan guru dengan adanya bermacam-macam ilmu pendidikan, baik secara teori maupun praktis, seperti ilmu psikologi dan didaktik metodik, sehingga guru memiliki kompetensi.

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas utamanya yaitu mengajar.² Kompetensi yang terdapat pada guru sangat menentukan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Hal ini dikarenakan kompetensi-kompetensi yang dimiliki guru sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa. Kemampuan seorang guru merupakan hal yang sangat penting yang harus terdapat pada diri seorang guru, hal ini akan sangat mempengaruhi terhadap proses pembelajaran dan hasil yang akan diperoleh di dalam belajar peserta didik.

Untuk dapat memahami peserta didik tidaklah mudah, namun guru harus dapat memahami agar dapat dengan mudah dalam melaksanakan pembelajaran. Pada

¹Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 87.

²Iskandar Agung, dkk, *Mengembangkan Profesionalitas Guru: Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kinerja Guru*, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2014), hal. 35.

pelaksanaan pembelajaran guru haruslah benar-benar profesional dalam menjalankan tugasnya, menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan semestinya. Tercapainya tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hasil belajar peserta didik yang baik akan dapat tercapai apabila guru dapat melaksanakan pembelajarannya dengan kompetensi yang dimiliki. Untuk itu di sini penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam berkaitan dengan pengaruh kompetensi guru dalam meningkat hasil belajar peserta didik.

B. Pengertian Kompetensi Guru

Menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia* kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Menurut Moh. Uzer Usman pada dasarnya kompetensi merupakan kemampuan atau kecakapan.³ Dari pengertian tersebut maka kompetensi dapat diartikan dengan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar apabila guru sudah memiliki kecakapan atau kemampuan di dalam bidang yang berkaitan dengan pendidikan.

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas utamanya yaitu mengajar.⁴ Dari pengertian tersebut, untuk itu guru harus memiliki kompetensi-kompetensi, agar peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar dalam setiap mata pelajaran yang sedang dipelajari. Karena kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengerti terhadap materi yang diajarkan tergantung pada kemampuan dan kompetensi yang terdapat pada guru dalam mengelola pembelajaran.

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafa membentuk kompetensi standar guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik,

³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 14.

⁴ Iskandar Agung, dkk, *Mengembangkan Profesionalitas Guru: Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kinerja Guru*, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2014), hal. 35.

pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.⁵ Kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Ketiga aspek kemampuan ini saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Kondisi fisik dan mental serta spiritual seseorang besar pengaruhnya terhadap produktivitas kerja seseorang, maka tiga aspek ini harus dijaga pula sesuai standar yang disepakati.

Perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercatum dalam penjelasan peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, yaitu: kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. Guru dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan memiliki dan menguasai keempat kompetensi tersebut. Kompetensi yang harus dimiliki pendidik itu sungguh sangat ideal sebagaimana tergambar dalam peraturan pemerintah tersebut.⁶

Guru merupakan pelaksana pendidikan di dalam. Sebelum melaksanakan tugasnya sebagai guru, maka guru harus dapat memiliki berbagai kompetensi yang telah ditentukan dalam standar pendidikan nasional. Kompetensi guru tidak terbentuk dengan sendiri, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lamanya mengajar. Untuk itu Kompetensi guru dapat dinilai penting selain sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, namun juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru.⁷

Kemampuan seorang guru merupakan modal pokok untuk mengantarkan peserta didik kearah tujuan pendidikan secara umum, dan secara khusus guru harus mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini akan dapat terwujud apabila disertai dengan usaha dari seorang guru. Misalnya untuk meningkatkan kemampuannya

⁵ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hal. 27.

⁶Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru...*, hal. 29-30.

⁷Hamzah Uno, Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 14.

dalam mengelola pembelajaran, guru dapat memahami karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, memahami pemakaian metode dan strategi belajar yang tepat, sehingga guru dapat memahami apa yang diinginkan oleh peserta didiknya dalam penyampaian materi.

C. Macam-macam Kompetensi Guru

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.⁸ Standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi guru PAUD/TK/RA, guru kelas SD/MI, dan guru mata pelajaran pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa guru harus memiliki kompetensi, baik yang mengajar di tingkat usia dini, dasar dan menengah. Adapun kualifikasi kompetensi guru yang harus dimiliki berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) RI No.19 tahun 2005 adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁹ Kompetensi pedagogik, merupakan kemampuan guru dalam mengajar yang menekankan pada kemampuan guru dalam merancang perencanaan pembelajaran seperti pemberian teori serta evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, baik secara langsung maupun tidak langsung.

⁸Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal. 6.

⁹ Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, (Bandung: Citra Umbara, 2005), hal. 252.

Sebagaimana dikemukakan oleh Sudarwan Danim kompetensi pedagogik terdiri atas lima kompetensi yaitu sebagai berikut: ¹⁰

- a. Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c. Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (*setting*) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- e. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

2. Kompetensi Kepribadian

Adapun kompetensi kepribadian ini mencakup berbagai aspek yakni memiliki kepribadian sebagai pendidik yang layak diteladani, dan memiliki sikap serta kemampuan kepemimpinan dalam interaksi yang bersifat demokratis dalam mengayomi peserta didik.¹¹ Kompetensi kepribadian berkaitan dengan segala aspek sikap, karakter, akhlak yang terdapat pada sosok guru. Sikap guru dalam kegiatan pembelajaran atau

¹⁰ Sudarwan Danim, *Profesional dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 27.

¹¹ Moh. Raqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011), hal. 22.

kegiatan di sekolah akan menjadi sauri teladan untuk peserta didik. Maka di sini sebagai guru harus memiliki kompetensi kepribadian.

Kompetensi kepribadian terdiri dari lima sub kompetensi, yaitu sebagai berikut:¹²

- a. Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai guru dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b. Kepribadian yang dewasa, memiliki indikator esensial; menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- c. Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial, menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d. Kepribadian yang berwibawa, memiliki indikator esensial yaitu memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- e. Kepribadian yang berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik

Kompetensi kepribadian merupakan kondisi guru sebagai individu yang memiliki kepribadian yang baik, sebagai contoh seorang pendidik yang berwibawa. Dengan kata lain, baiknya kepribadian seorang guru dalam mengajar, akan berpengaruh baik pula bagi peserta didik yang diajarkannya.

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi ilmu pengetahuan dan teknologi yang luas dan mendalam mengenai bidang studi atau mata pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dengan menggunakan sistem intruksional dan strategi pembelajaran yang tepat.¹³ Kompetensi profesional ini mencakup:

- a. Penguasaan materi pembelajaran atau bidang studi yang mencakup ilmu pengetahuan, teknologi dan seni secara teoritis dan praktis.

¹² Sudarwan Danim, *Profesional dan Etika...*, hal. 23.

¹³ Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 23.

- b. Penguasaan pengetahuan cara mengajar dan kemampuan melaksanakannya secara efektif.
- c. Penguasaan pengetahuan tentang cara dan proses belajar dan mampu membimbing peserta didik secara berkualitas.
- d. Memiliki pengetahuan dan pemahaman profesional mengenai perilaku individu dan kelompok dalam masa perkembangan dan mampu melaksanakannya dalam proses pembelajaran untuk kepentingan peserta didik, termasuk kegiatan bimbingan.
- e. Menguasai pengetahuan kemasyarakatan dan pengetahuan umum yang memadai.
- f. Menguasai kemampuan mengevaluasi hasil atau prestasi belajar peserta didik secara obyektif.

Guru merupakan orang yang ahli di bidang profesinya yang meliputi diantaranya penguasaan terhadap materi ilmu pengetahuan yang sedang diajarkannya, memahami teknologi yang luas dan mendalam mengenai bidang studi atau mata pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dengan menggunakan sistem intruksional dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dalam memberikan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran secara efektif.

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru sebagai bagian dari suatu kelompok sosial yang mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua atau wali peserta didik serta masyarakat sekitar dalam memberikan pendidikan. Adapun aspek-aspek dalam kompetensi ini meliputi:

- a. Memiliki perilaku yang terpuji dengan sikap dan kepribadian yang menyenangkan dalam pergaulan disekolah dan masyarakat.
- b. Memiliki kemampuan menghormati dan menghargai orang lain khususnya peserta didik dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing.
- c. Memiliki ahlak yang mulia sesuai agama yang dianut.¹⁴

Dari keempat kompetensi di atas tersebut dalam praktiknya ketika dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran bahwasanya memiliki keterkaitan. Antara kompetensi yang satu dengan kompetensi yang lainnya memiliki hubungan yang sama-

¹⁴ Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hal. 12.

sama dapat mengantarkan peserta didik kearah tujuan yang ingin dicapai. Misalnya kompetensi pedagogik dan kepribadian yang berhubungan langsung dengan pembentukan moral anak didik dengan ilmu-ilmu yang akan diberikan dan sebagai guru harus menjadi teladan serta memberikan contoh yang baik dari segala sisi kepada peserta didik karena apa yang diberikan dapat ditiru oleh peserta didik.

Selain sebagai ujung tombak, guru diharapkan mampu menjadi pelopor pengembangan di sekolah dan lingkungan sosialnya, maka perlu penambahan 2 kompetensi, selain kompetensi yang telah ditetapkan dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 dan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 211 Tahun 2011 tentang standar kualifikasi dan kompetensi guru, yaitu: Kompetensi *leadership*, dan Kompetensi spiritual.

D. Pengertian dan Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Kunandar berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri individu yang belajar.¹⁵ Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan sebagaimana yang menuju pada perubahan positif. Sebagaimana dikemukakan oleh Kunandar, yang mengemukakan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.¹⁶

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan

¹⁵ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian...*, hal. 277.

¹⁶ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 276.

dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, guru dapat mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat menangkap, memahami, materi pelajaran tertentu. Atas dasar tersebut maka guru dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar.¹⁷

Hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor kemampuan siswa dan faktor lingkungan. Menurut Slameto, faktor-faktor tersebut secara global dapat diuraikan dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.¹⁸ Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Adapun yang termasuk ke dalam factor internal ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor Kesehatan. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat.
2. Faktor psikologis, yaitu meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
3. Faktor kelelahan, yang meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.¹⁹

Adapun faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah:

1. Faktor keluarga, peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
2. Faktor sekolah, faktor yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
3. Faktor masyarakat, sangat berpengaruh terhadap belajar peserta didik karena keberadaan peserta didik adalah bagian dari masyarakat. Seperti kegiatan peserta

¹⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hal. 42.

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 31.

¹⁹ Supranto, *Analisis Arti dan Interpretasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 12.

didik dalam masyarakat, sosial media di dalam masyarakat juga akan dapat berpengaruh positif dan negatifnya, pengaruh dari teman bergaul peserta didik dan kehidupan masyarakat di sekitar juga dapat berpengaruh terhadap belajar peserta didik.²⁰

Dari salah satu faktor eksternal yang berkaitan dengan sekolah, maka guru Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan. Guru yang berada di garda terdepan dalam menciptakan sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Guru yang berkompeten akan dapat menjadikan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Dengan demikian maka akan menciptakan generasi masa depan yang siap hidup dengan berbagai tantangan sesuai dengan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Pekerjaan mendidik mencakup banyak hal, yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan manusia. Mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, sampai kepada perkembangan iman, semuanya ditangani oleh pendidik. Dengan demikian mendidik bermaksud membuat manusia menjadi lebih sempurna, membuat manusia meningkatkan hidupnya dari kehidupan alamiah menjadi berbudaya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa terletak pada tanggung jawab guru sebagai fondasi utama pendidikan.

E. Pengaruh Kompetensi Guru dengan Hasil Belajar

Guru menjalankan tugasnya secara profesional yaitu dengan memiliki dan menguasai keempat kompetensi tersebut. Kompetensi yang harus dimiliki pendidik itu sungguh sangat ideal sebagaimana tergambar dalam peraturan pemerintah tersebut.²¹ Karena itu, guru harus selalu belajar dengan tekun di sela-sela tugasnya, mengembangkan secara terus menerus kompetensinya dengan cara mengikuti pelatihan-

²⁰ Supranto, *Analisis Arti dan Interpretasi*, hal. 14.

²¹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru...*, hal. 29-30.

pelatihan, seminar-seminar dan kegiatan yang berkaitan dengan profesinya yang diselenggarakan dari berbagai pihak.

Kompetensi guru juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Walaupun demikian, kompetensi guru tidak terbentuk dengan sendirinya, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lamanya mengajar. Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru tidak hanya untuk keperluannya semata, namun juga penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar yang dicapai peserta didik. Apabila kompetensi guru itu rendah maka akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai peserta didik.

Guru yang terlatih baik, memiliki empat bidang kompetensi guru yang efektif dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Adapun keempat bidang kompetensi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki pengetahuan tentang teori belajar dan tingkah laku manusia;
- b. Menunjukkan sikap dalam membantu peserta didik belajar dan memupuk hubungan dengan manusia lain secara tulus;
- c. Menguasai mata pelajaran yang diajarkan;
- d. Mengontrol keterampilan teknik mengajar sehingga memudahkan peserta didik dalam belajar.²²

Dalam proses belajar mengajar pendidik memiliki peran menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya, yaitu memberikan pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Dengan kata lain, tugas dan peran guru yang utama terletak di bidang pengajaran. Suatu proses pengajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk dapat mengelola kelas dengan baik, menggunakan metode dan strategi mengajar yang sesuai dan tepat. Memiliki sikap dan kepribadian seorang guru dalam mengelola proses belajar mengajar yang efektif. Mengembangkan bahan pengajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik dengan memberikan perhatian terhadap peserta didik yang sedang mengikuti pelajaran dan juga tetap memperhatikan peserta didik

²² Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hal.17.

terhadap penguasaan materi pembelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang harus dicapai.

Proses pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kerja sama antara guru dan peserta didik. Guru dituntut untuk mampu menyajikan materi dengan optimal. Oleh karena itu diperlukan kreatifitas dan gagasan yang baru dari guru untuk mengembangkan cara penyajian materi pelajaran di dalam kelas. Kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan seorang guru dalam memilih metode, pendekatan, dan media yang tetap dalam penyajian materi pelajaran..

Kompetensi guru diklasifikasikan menjadi sepuluh kompetensi yaitu kompetensi menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola interaksi belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, menguasai landasan pendidikan, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan, menyelenggarakan administrasi sekolah, dan mengenal prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran. Agar penelitian ini lebih terarah pada proses kegiatan belajar mengajar, maka penulis hanya mengambil enam kompetensi yaitu kompetensi menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola interaksi belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber dan menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat ditunjukkan dalam bentuk nilai yang diberikan guru berupa raport yang merupakan hasil dari beberapa bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik.²³ Keberhasilan kegiatan proses belajar mengajar dapat diukur dengan tercapai tidaknya tujuan yang telah ditetapkan. Pencapaian tujuan belajar biasanya diukur dengan berhasil tidaknya dalam hasil belajar peserta didik. Prestasi belajar berperan sebagai gambaran pemahaman peserta didik terhadap bidang studi yang dipelajarinya. Seperti diketahui dalam mencapai prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah guru.

²³ Djamarah Saiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 33.

Guru yang kompeten akan mampu menciptakan kondisi belajar yang optimal. Kompetensi yang dimiliki guru sangat menentukan berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, dan akan berpengaruh pada pencapaian prestasi belajar peserta didik. Kompetensi terkait erat dengan standar pendidikan, seseorang guru disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan diakui oleh lembaganya/pemerintah. Kompetensi merupakan suatu keahlian atau tugas khusus yang berarti hanya dapat dilakukan oleh orang-orang tertentu. Artinya tidak semua orang dapat melakukan tugas seorang guru. Guru merupakan orang yang memiliki wewenang dengan berbagai kecakapan yang dapat mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik untuk dapat menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran pada peserta didik salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh.

F. Kesimpulan

Kompetensi guru dapat diartikan dengan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar apabila guru sudah memiliki kecakapan atau kemampuan di dalam bidang yang berkaitan dengan pendidikan. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh guru mencakup kompetensi pedagogik; kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Dari keempat kompetensi tersebut dalam praktiknya dilakukan ketika saat pelaksanaan pembelajaran maupun ketika di luar pembelajaran dengan harapan tercapainya tujuan pendidikan.

Guru yang kompeten akan mampu menciptakan kondisi belajar yang optimal. Hasil belajar peserta didik sangat tergantung pada kemampuan dan kompetensi yang terdapat pada guru dalam mengelola pembelajaran. Hal ini dikarenakan hasil belajar peserta didik akan terlihat dari kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengerti terhadap materi yang telah diajarkan guru. Keberhasilan kegiatan proses belajar mengajar dapat diukur dengan tercapai tidaknya tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu pencapaian tujuan belajar biasanya diukur dengan berhasil tidaknya dalam

hasil belajar peserta didik. Prestasi belajar berperan sebagai gambaran pemahaman peserta didik terhadap bidang studi yang dipelajarinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006
- Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Djamarah Saiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Hamzah Uno, Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran:Aspek yang Mempengaruhi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Iskandar Agung, dkk, *Mengembangkan Profesionalitas Guru: Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kinerja Guru*, Jakarta: Bee Media Pustaka, 2014.
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010
- Moh. Raqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudarwan Danim, *Profesional dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Supranto, *Analisis Arti dan Interpretasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010